

Model Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Emilda Firdaus¹, Sukamarriko Andrikasmi^{1*}, Rahmi Pramulia Fitri², & Abdillah Syahid¹

¹ Fakultas Hukum, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

² Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia

* sukamarriko@lecturer.unri.ac.id

Abstrak *Stunting* adalah suatu kondisi yang menyerang anak di bawah usia lima tahun (KemenkesRI). Hal ini sering terjadi akibat kekurangan gizi kronis dan terserang infeksi berulang trauma selama 1.000 tahun pertama kehidupan (HPK), yaitu pada saat masih dalam bentuk janin hingga anak usia 23 bulan. Anak tergolong *stunting* apabila panjang atau tinggi badannya berada di minus 2 standar deviasi tinggi anak. *Stunting* dapat menyebabkan anak tersebut lebih rentan terjangkit penyakit dan mengalami keterlambatan pertumbuhan fisik. *Stunting* ini juga disebabkan karena minimnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya asupan gizi selama masa kehamilan yang dapat menyebabkan anak mengalami *stunting*, keterbatasan perekonomian, dan juga minimnya fasilitas kesehatan. Metode pengabdian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan memberikan kuisioner terkait stunting kepada masyarakat Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar khususnya kelompok Tani Pulau Tarandam dan Kelompok Pengajian Ar-Raudhoh Sasapan dan observasi terhadap anak-anak balita. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang mengalami stunting, karna kondisi tersebutlah diadakan model pemberdayaan masyarakat terintegrasi dalam Upaya pencegahan stunting yang diharapkan akan menurunkan angka *stunting* pada anak usia dini di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar menuju 0 *stunting*.

Abstract Stunting is a condition that affects children under the age of five. This often occurs due to chronic malnutrition and repeated infections of trauma during the first 1,000 years of life (HPK), namely when they are still in the form of a fetus until the child is 23 months old. A child is classified as stunted if their length or height is minus 2 standard deviations of the child's height. Stunting can make the child more susceptible to disease and experience delayed physical growth. This stunting is also caused by the lack of knowledge of pregnant women about the importance of nutritional intake during pregnancy which can cause children to experience stunting, economic limitations, and also the lack of health facilities. The community service method used for this study is a quantitative method by providing a questionnaire related to stunting to the Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Village community, especially the Pulau Tarandam Farmer Group and the Ar-Raudhoh Sasapan

OPEN ACCESS

Citation: Firdaus, E., Andrikasmi, S., Fitri, R. P., & Syahid, A. (2024). Model Pemberdayaan Masyarakat Terintegrasi dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Riau Journal of Empowerment, 7(3), 208-219. <https://doi.org/10.31258/raje.7.3.208-219>

Received: 2024-09-19 **Revised:** 2024-11-20 **Accepted:** 2024-12-19

Language: indonesia (ind)

ISSN 2623-1549 (online), 2654-4520 (print)

© 2024 Emilda Firdaus, Sukamarriko Andrikasmi, Rahmi Pramulia Fitri S, & Abdillah Syahid Author(s) retains the copyright of article published in this journal, with first publication rights granted to Riau Journal of Empowerment. The article is licenced under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). This license permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Study Group and observations of toddlers. Field findings show that there are still children who experience stunting, because of this condition, an integrated community empowerment model was created in efforts to prevent stunting which is expected to reduce the number of stunting in early childhood in Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Village towards 0 stunting..

Keywords: vocational; people with mental disorders; batik making; training evaluation, reaction

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah Kesehatan yang sudah ada sejak lama. *Stunting* adalah kondisi yang di tandai dengan kurangnya tinggi badan anak apabila di dibandingkan dengan anak-anak yang lain yang seusianya. Sederhananya, *stunting* merupakan sebutan bagi gangguan pertumbuhan anak dalam artian anak mengalami kondisi yang sering di sebut kerdil. Kondisi ini di sebabkan oleh gizi yang buruk, terserangnya infeksi berkali-kali, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah. Namun penyebab *stunting* yang paling banyak adalah karena kekurangan gizi. Permasalahan tentang *stunting* bukan semata-mata permasalahan mengenai persoalan tinggi badan saja, melainkan yang lebih buruknya adalah dampaknya terhadap kualitas hidup individu akibat munculnya penyakit kronis ketertinggalan dan kalah dalam persaingan, sehingga hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan badan dan perkembangan pada otak anak. *Stunting* masih menjadi permasalahan kesehatan yang dialami oleh Indonesia, terutama kejadian stunting pada balita. Indonesia sebagai negara berkembang berkontribusi dalam menurunkan angka *stunting* pada balita. *Stunting* dapat dicegah dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu keterlibatan desa dalam mendeteksi kejadian dan pencegahan *stunting*

Pada pertengahan tahun 2023 prevalensi *stunting* di Indonesia adalah 21,6%. Sementara itu pada tahun 2024 target prevalensi yang ingin dicapai oleh pemerintah Indonesia adalah penurunan angka stunting sebanyak 14%. Oleh karena itu, pemerintah bersama-sama dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia mengadakan suatu program pemberdayaan terhadap masyarakat di seluruh Indonesia untuk melakukan penurunan terhadap angka stunting.

Stunting dapat dicegah dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan keterlibatan antara mahasiswa dengan masyarakat Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar ini menjadi salah satu objek kegiatan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Riau karena pada Desa Ranah Baru ini masih dijumpai beberapa permasalahan mengenai *stunting*. Maka dari itu Universitas Riau melakukan kerja sama dengan mahasiswa KUKERTA untuk melakukan model pemberdayaan masyarakat terintegrasi dalam upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini bersama mahasiswa program studi S1 Kesehatan Masyarakat melakukan kegiatan pengabdian

masyarakat yang didampingi 3 orang dosen dari kedua institusi di Desa Ranah Baru Kabupaten Kampar

Melalui data yang telah didapatkan, di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar sendiri terdapat 137 balita dan diantara 137 balita tersebut terdapat 5 anak yang mengalami *stunting*. 5 anak yang mengalami *stunting* tersebut Sebagian besar mengalami kekurangan nutrisi krionis, yang di benarkan juga oleh bidan desa yang sudah memantau tumbuh kembang anak tersebut selama beberapa bulan terakhir, selain kelima orang anak tersebut masih ada beberapa anak yang terindikasi risiko mengalami *stunting* jika tidak dengan segera dilakukan intervensi pengetahuan dan tindakan peningkatan nutrisi. Oleh karena itu, mahasiswa kukerta dan mahasiswa kesmas bersama-sama dengan tim pengabdian beserta perangkat desa menjalankan suatu model pemberdayaan masyarakat terintegrasi dalam Upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses kapasitas atau pengembangan kapasitas pengembangan manusia. Dengan kapasitas seseorang akan memiliki kekuatan (daya) atau kewenangan yang diakui secara legal sehingga orang tersebut tidak termarginalisasi lagi sehingga sadar akan harga dirinya, harkat dan martabatnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada melalui pengembangan kelembangan, sarana dan prasarana serta pengembangan 3P (pendampingan, penyuluhan dan pelayanan).

Model pemberdayaan masyarakat terintegrasi dalam upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini dilakukan dengan berbagai upaya seperti sosialisasi pada masyarakat dengan tema pemberdayaan masyarakat menuju Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar tanggap *stunting*, memberikan bantuan terhadap anak-anak yang terkena *stunting*, dan melakukan kegiatan penanaman bahan pangan dalam upaya penanggulangan *stunting*, serta melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekema pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa yaitu melakukan kegiatan senam kting (Aksi Cegah *Stunting*) bersama masyarakat Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, dan kegiatan- kegiatan pemberdayaan masyarakat terintegrasi lainnya. Adanya kegiatan model pemberdayaan masyarakat terintegrasi dalam upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini di Desa Ranah Baru kecamatan Kampar, kabupaten Kampar ini di harapkan angka anak yang mengalami *stunting* di desa ini dapat berkurang.

METODE PENERAPAN

Metodologi pengabdian berbasis pengabdian ini akan mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menganalisis fenomena terkait upaya pencegahan *stunting* di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Data kuantitatif akan diperoleh melalui distribusi kuisisioner kepada responden terkait yaitu masyarakat Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar terkhusus kelompok tani Pulau

Tarandam dan kelompok pengajian Arraudoh Sasapan dan observasi terhadap anak balita di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Pendekatan ini akan mengungkapkan kondisi jumlah angka penderita *stunting* di desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui dan mengurangi jumlah angka *stunting* di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Hasil dari pengabdian ini akan menjadi panduan dan acuan oleh pemerintah untuk menurunkan jumlah angka *stunting* yang ada, sehingga Desa Ranah Baru Kecamatan kampar, kabupaten Kampar tidak terdapat anak *stunting* atau dikatakan desa yang sehat

Dalam hal ini, data kuantitatif dari kuisisioner yang dibagikan kepada responden dan data kuantitatif dari observasi terhadap anak balita di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar akan memberikan pemahaman mengenai apa itu *stunting*, penyebab *stunting*, pencegahan *stunting*, pentingnya asupan gizi selama masa kehamilan, tanda-tanda anak yang mengalami *stunting*, apa saja upaya pencegahan *stunting* pada anak, tata laksana penanganan *stunting* dan seberapa jauh pengetahuan masyarakat Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar terkait dengan *stunting* dan upaya pencegahannya.

Penyebarluasan kuisisioner dan observasi ini menjadi data dasar awal untuk melakukan intervepsi positive terhadap upaya pencegahan dan penanganan *stunting* di desa ini juga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam mengatasi permasalahan *stunting* di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, pengabdian ini juga diharapkan memberikan dampak yang positif dalam bidang keilmuan dan kesehatan tentunya, Kuisisioner dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program atau intervensi yang dirancang untuk mengatasi *stunting*. Observasi dapat digunakan untuk memvalidasi atau menambah data yang diperoleh dari kuisisioner. Misalnya, jika ada ketidaksesuaian antara jawaban kuisisioner dan kondisi nyata yang diamati, peneliti dapat menyelidiki lebih lanjut.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pemahaman masyarakat terkait dengan *Stunting*

Stunting merupakan permasalahan mengenai kesehatan yang masih terjadi hingga saat ini yang banyak dialami oleh anak usia dini terutama balita. *Stunting* sendiri adalah masalah gizi kronis yang di sebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama. Hal ini terjadi karena asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi pada tubuh anak. *Stunting* terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat pada saat anak usia 2 (dua) tahun

Menurut ahli Schmid ia menyimpulkan bahwa *stunting* merupakan masalah kurang gizi dengan periode yang cukup lama sehingga muncul gangguan pertumbuhan tinggi badan pada anak yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Oleh karena itu, anak *stunting* identik dengan kurangnya tinggi badan dan berat badan.

Menurut *United Nations Children's Fund* atau dana anak perserikatan bangsa-bangsa atau yang dikenal dengan UNICEF, *stunting* di definisikan sebagai presentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi di bawah minus (*stunting* sedang dan berat) dan minus tiga (*stunting* kronis) yang di ukur dari standar pertumbuhan anak keluaran WHO.

Penyebab dari *stunting* diantaranya adalah kurang gizi dalam waktu yang lama maksudnya disini adalah *stunting* itu sudah terjadi sejak anak berada di dalam kandungan, selain itu juga pola asuh kurang efektif pola asuh disini berkaitan dengan perilaku dan praktik pemberian makanan kepada anak. Kurangnya asupan nutrisi penting seperti protein, vitamin, dan mineral dapat menghambat pertumbuhan anak. Kekurangan zat besi, vitamin A, dan zinc adalah masalah umum yang berkontribusi terhadap *stunting*. ([Aryastami, N. K., 2020](#)).

Pertumbuhan yang baik adalah pertumbuhan ukuran fisik yang sesuai dengan standarnya, baik itu berat panjang atau tinggi dan lingkar kepala. Lingkar kepala yang kecil dapat mempengaruhi kecerdasan pada otak anak, dikarenakan ukuran otak yang kecil. Dalam mengatasi permasalahan mengenai *stunting*, di perlukan peran dari semua sektor dan tatanan masyarakat.

Pada 1000 hari pertama kehidupan harus di jaga baik nutrisi maupun faktor di luar itu yang mempengaruhi terjadinya *stunting*. 1000 hari pertama kehidupan adalah pembuahan atau hamil di tambah usia 2 tahun balita. Saat itulah *stunting* harus di cegah dengan pemenuhan nutrisi dan lain-lain.

Berdasarkan kuisioner dan observasi yang telah dilakukan, dapat kita temukan bahwa masyarakat di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar sendiri masih belum terlalu memahami apa itu *stunting* dan masih kurang kesadarannya akan pencegahan *stunting*. Kebanyakan masyarakat di Desa Ranah Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar mengetahui bahwa *stunting* merupakan kondisi Dimana kurangnya tinggi dan berat badan anak dibanding dengan anak seusianya. Oleh karena itu, pentingnya pemahaman yang harus diberikan kepada masyarakat mengenai *stunting* terutama bagi para calon ibu. ([Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P., 2021](#)).

Dalam ketentuan perundang-undangan terkait *stunting* dapat dilihat pada Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Dalam pasal 2 dijelaskan bahwa strategi nasional Percepatan Penurunan *Stunting* yang bertujuan untuk a. menurunkan prevalensi *stunting*; b. meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga; c. menjamin pemenuhan asupan gizi; d. memperbaiki pola asuh; e. meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan; dan f. meningkatkan akses air minum dan sanitasi.

Dalam pasal 3 dijelaskan juga pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* dengan kelompok sasaran meliputi remaja; b. calon pengantin; c. ibu hamil; d. ibu menyusui; dan e. anak berusia 0 (nol) - 59 (lima puluh sembilan) bulan. *Stunting* menjadi tujuan target pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030 dengan 5 (lima) pilar dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* yang bisa dilakukan pada tingkat

desa yaitu peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa; b. peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat; c. peningkatan konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Pemerintah Desa; d. peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat; dan e. penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset, dan inovasi.

Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Anak Usia Dini Di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar

Dewasa ini, masalah *stunting* menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Kampar karena *stunting* dapat menyebabkan dampak buruk yang bersifat jangka panjang, seperti terhambatnya perkembangan intelektual dan produktif anak di masa depan. Berdasarkan grafik dari hasil pemantauan status gizi dan pengukuran *stunting* tingkat desa pada tahun 2023 di Kecamatan Kampar tercatat bahwa, Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar menjadi desa terbanyak jumlah angka anak *stuntingnya* daripada desa lainnya yang ada di Kecamatan Kampar. Dimana, sebagian besar desa yang ada di Kecamatan Kampar yakni 12 dari 18 desa telah mencapai jumlah 0 (nol) anak *stunting*. Sedangkan 6 desa lainnya masih memiliki jumlah anak *stunting* sekitar 1-5 orang termasuk Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar yang jumlah anak *stuntingnya* sebanyak 5 (lima) orang anak.

Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Kampar dalam upaya menangani masalah *stunting* menerbitkan Peraturan Bupati Kampar Nomor 44 Tahun 2019 tentang Penurunan *Stunting*. Dimana dalam peraturan ini menerapkan sejumlah kebijakan dan inisiatif yang dilakukan pemerintah daerah, seperti dilaksanakannya acara *Rembuk Stunting* Kabupaten tahun 2024 yang diharapkan menjadi momentum untuk menyatukan langkah dan upaya bersama dalam mengatasi masalah *stunting*, sehingga dengan kesadaran dan kerjasama yang kuat, Kabupaten Kampar dapat diharapkan menjadi contoh dalam menekan angka *stunting* dan memberikan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Adanya aturan ini pun berupaya menurunkan angka *stunting* serta meningkatkan kesadaran dan aksi terhadap *stunting*.

Tatalaksana penanganan kasus *stunting* menitik beratkan pada pencegahannya bukan lagi proses pengobatan. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengontrol tumbuh kembang anak dengan memperhatikan status gizinya. ([Budiastutik, I., & Rahfiludin, M. Z., 2019](#)) Adapun berbagai Upaya yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan dilakukannya kegiatan model pemberdayaan masyarakat terintegrasi dalam Upaya pencegahan *stunting* pada anak usia dini di desa ranah baru kecamatan Kampar kabupaten Kampar.

Di samping itu, Pemerintahan Daerah dapat mendorong desa untuk melakukan inovasi pencegahan *stunting* sesuai kearifan lokal di desa tersebut dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh masyarakat setempat. ([Nurbaiti, L., & Adi, A. C., 2023](#)) Ditambah lagi, keterlibatan ninik mamak sebagai tokoh adat yang

dijunjung tinggi masyarakat Kabupaten Kampar perlu dioptimalkan keterlibatannya dalam intervensi pencegahan *stunting*. Adapun program yang diberlakukan pemerintah Kabupaten Kampar dalam upaya menurunkan angka *stunting*, diantaranya yaitu telah adanya program inovasi spesifik lokal daerah untuk penanganan *stunting* pada anak balita seperti *Gadiah Ancak* dan *Ocu Mapan*.

Pada program *Gadiah Ancak* berasal dari bahasa lokal Kabupaten Kampar yakni bahasa *Ocu* yang berarti remaja putri yang cantik. Mekanisme program ini yaitu memberikan tablet tambah darah kepada remaja putri yang putus sekolah yang dilaksanakan melalui kerja sama bidan desa dengan Ketua PKK desa dan kader remaja dalam mendistribusikan tablet tambah darah. Pada program *Ocu Mapan* atau singkatan dari Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan yang merupakan inisiasi dari Dinas Ketahanan Pangan memiliki tujuan agar masyarakat dapat memenuhi pangan keluarga secara mandiri, sederhana, dan mudah. Dimana, pencegahan balita *stunting* diharapkan dapat terwujud melalui konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman dari lahan pekarangan rumah tangga. Setiap rumah diharuskan ada tanaman sayur dengan memanfaatkan media polibag. Tidak hanya benih sayuran, masyarakat juga diberikan bantuan bibit ayam dan tabungan bantuan pekarangan pangan lestari kepada rumah tangga dan kelompok wanita tani di desa Kabupaten Kampar.

Di samping terdapatnya program inovasi spesifik lokal untuk daerah pemerintah Kabupaten Kampar terkait dengan *stunting*, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memahami gejala *stunting* pada anak-anak, ibu hamil dan ibu menyusui sebagai bentuk perlindungan hak anak atas perkembangannya sebagaimana amanah dari Peraturan Perundang-undangan yang mengaturnya. Kegiatan PMM ini berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh peserta 40 orang tamu undangan. Masyarakat mitra sasaran terlihat antusias terhadap adanya materi tentang *stunting* dan perilaku hidup sehat dan bersih serta perlindungan hukum terhadap anak yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua masyarakat mitra sasaran mengikuti kegiatan dengan baik. Selama proses pemaparan materi dilakukan tanya jawab dan diskusi antara masyarakat mitra sasaran dan narasumber yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bagi masyarakat mitra sasaran agar bisa diperoleh hasil yang diinginkan.

Pencegahan *stunting* menjadi tanggung jawab bersama dan membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Upaya pencegahan *stunting* salah satunya dengan mensosialisasikan edukasi gizi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan perilaku makan sehingga terciptanya status gizi optimal. Pemerintah bertanggung jawab untuk merumuskan dan menerapkan kebijakan yang mendukung pencegahan dan penanggulangan *stunting*. Ini termasuk kebijakan di bidang kesehatan, gizi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

Edukasi bisa dilakukan melalui beberapa media dan metode. Edukasi yang dilaksanakan dengan bantuan media akan mempermudah dan memperjelas audiens dalam Menerima dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, media juga

dapat membantu edukator dalam menyampaikan materi. Integrasi materi tentang gizi dan kesehatan dalam kurikulum sekolah, termasuk pembelajaran tentang pola makan seimbang, pentingnya gizi, dan perawatan kesehatan anak.

Pemerintah Indonesia telah banyak mengeluarkan paket kebijakan dan regulasi terkait intervensi *stunting*. Disamping itu, kementerian/Lembaga (K/L) juga sebenarnya telah memiliki program, baik terkait intervensi gizi spesifik maupun intervensi gizi sensitif, yang potensial untuk menurunkan *stunting*. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan RAN PPN *Stunting* sebagai panduan strategis untuk mengatasi *stunting*. Rencana ini mencakup target dan strategi untuk mengurangi angka *stunting* secara signifikan dalam jangka waktu tertentu.

Intervensi program gizi spesifik dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melalui pusat Kesehatan masyarakat (puskesmas) dan pos pelayanan terpadu (posyandu) melalui Gerakan 1000 hari pertama kehidupan (HPK), seperti:

1. Sosialisasi pada masyarakat dengan tema pemberdayaan masyarakat menuju Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar tanggap *stunting*.
2. Memberikan bantuan berupa bahan pangan terhadap anak-anak yang terkena *stunting*.
3. Melakukan kegiatan penanaman bahan pangan dalam upaya penanggulangan *stunting*.
4. Serta melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekema pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa yaitu melakukan kegiatan senam Akting (Aksi Cegah Stunting) bersama masyarakat Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, dan kegiatan- kegiatan pemberdayaan masyarakat terintegrasi lainnya.
5. Melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan produksi bahan makanan pencegah *stunting* bersama Kelompok Tani Pulau Tarandam dan Kelompok Pengajian Ar-Raudhoh Sasapan.



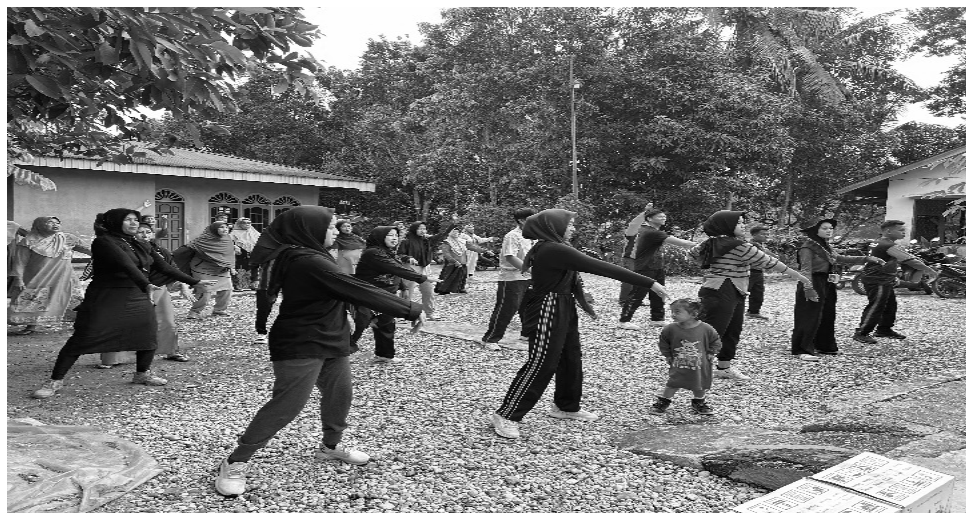
Gambar 1 Sosialisasi pada masyarakat dengan tema pemberdayaan masyarakat menuju Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar tanggap *stunting*



Gambar 2 memberikan bantuan berupa bahan pangan terhadap anak-anak yang terkena stunting.



Gambar 3 Melakukan kegiatan penanaman bahan pangan dalam Upaya penanggulangan stunting.



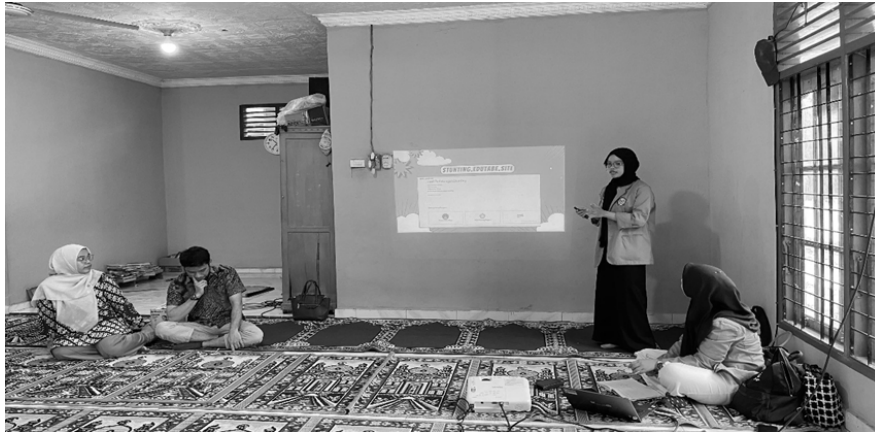
Gambar 4 Melakukan kegiatan senam Akting (Aksi Cegah Stunting)



Gambar 5 dan 6 Melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan produksi bahan makanan pencegah stunting bersama Kelompok Tani Pulau Tarandam dan Kelompok Pengajian Ar-raudhoh Sasapan.



Gambar 7 Melakukan demonstrasi pembuatan IMT bersama Bidan desa dan PKK yang merubapkan bagian kelompok tani



Gambar 8 Sosialisasi aplikasi screening Stunting

KESIMPULAN

Dari penjabaran diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *stunting* adalah suatu kondisi yang menyerang anak di bawah usia lima tahun. Hal ini sering terjadi akibat kekurangan gizi kronis dan terserang infeksi berulang trauma selama 1.000 tahun pertama kehidupan (HPK) , yaitu pada saat masih dalam bentuk janin hingga anak usia 23 bulan. Bahwasanya Pada masyarakat di desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar ini belum terlalu memahami mengenai stunting. Dari kondisi tersebutlah dilakukan kegiatan model pemberdayaan masyarakat terintegrasi dalam Upaya pencegahan stunting pada anak usia dini di Desa Ranah Baru Kabupaten Kampar dengan melakukan berbagai upaya agar dapat mencegah ataupun menangani serta menurunkan angka *stunting* pada desa Ranah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, hal-hal yang menjadi patokan dasar dalam mengkaji kebijakan pencegahan *stunting* di Desa Ranah Baru Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar diantaranya Peraturan Presiden (Perpres) nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* yang bertujuan untuk memperkuat institusi dan kerangka intervensi yang diperlukan untuk mempercepat penurunan *stunting*, Peraturan Bupati Kampar Nomor 44 Tahun 2019 tentang Penurunan *Stunting* yang menerapkan sejumlah kebijakan dan inisiatif yang dilakukan pemerintah daerah dalam berupaya menurunkan angka *stunting* serta meningkatkan kesadaran dan aksi terhadap *stunting*, dengan adanya program inovasi spesifik lokal daerah untuk penanganan *stunting* pada anak balita seperti *Gadiah Ancak* dan *Ocu Mapan*.

Disamping itu, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan aksi masyarakat tentang pentingnya memahami masalah *stunting* untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh pemerintahan desa dalam mengimplementasikan kebijakan *stunting*, terletak pada segi dana dan sumber daya manusia dengan meningkatkan kesadaran masyarakat baik pengetahuan maupun pola

pikir akan pencegahan *stunting* harus dilakukan oleh semua pihak termasuk individu masyarakat itu sendiri maupun pemerintah.

Firdaus *et al.*

DAFTAR PUSTAKA

1. Aryastami, N. K. (2020). *Stunting: Konsep, Penyebab, dan Pencegahan*. Jakarta: Bumi Medika.
2. Budiastutik, I., & Rahfiludin, M. Z. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang. *Amerta Nutrition*, 3(3), 122-129.
3. Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2021). Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting: Kajian Sistematis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 270-281.
4. Nurbaiti, L., & Adi, A. C. (2023). Efektivitas Program Pencegahan Stunting Berbasis Masyarakat: Studi di Indonesia. *Journal of Nutrition and Health*, 5(1), 45-58.
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting
6. Sari, K. L. (2022). Upaya pemerintah dalam pencegahan stunting. *Indonesian Journal of Sport Community*, 2(2), 25-33.